PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM SOSIALISASI HIDUP BERSIH DI SEKOLAH DASAR SDN SONRAEN, AMARASI SELATAN

Maria Yosefina Risi Niron[1], Aprianus Setiadi Sudiri[2], Yohanes Kornelius Ethelbert[3], Karolus Tatu Sius[4], Indriyati[5], Hendrikus Likusina Kaha[6]

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Publik,
Universitas Widya Katolik Mandira Kupang, Indonesia
[*])**email correspondence:** risinironmariayosefina@gmail.com, aprisudiri320@gmail.com

Abstrak

Hidup bersih merupakan pola hidup yang menekankan pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam aktivitas sehari-hari. Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Program sosialisasi hidup bersih ini dirancang sebagai respons terhadap rendahnya kesadaran kebersihan di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN Sonraen, Amarasi Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan pola hidup sehat melalui pendekatan partisipatif yang menyenangkan dan edukatif. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa/siswi terhadap pentingnya menjaga kebersihan, yang tercermin dari menurunnya volume sampah berserakan dan meningkatnya partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Selain itu, siswa/siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam berdiskusi serta menerapkan kebiasaan hidup bersih dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Melalui program ini, diharapkan karakter peduli lingkungan dapat tertanam secara kuat dan berkelanjutan dalam diri siswa sedari dini. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di masa depan. Pendekatan ini juga dapat menjadi model yang direplikasi di sekolah lain untuk memperkuat pendidikan karakter lingkungan sejak dini.

Kata Kunci: ***hidup bersih, lingkungan, peduli lingkungan, pendidikan karakter,,sosialisasi***

Abstract

Clean living is a lifestyle that emphasizes the importance of cleanliness and health in daily activities. The formation of environmentally conscious character from an early age is a strategic step in creating a generation that is aware of the importance of protecting the environment. This clean living outreach program was designed as a response to the low awareness of cleanliness in elementary schools, especially at SDN Sonraen, South Amarasi. This activity aims to instill the values of cleanliness, responsibility for the environment, and a healthy lifestyle through a fun and educational participatory approach. The implementation method includes delivering materials, interactive discussions, and hands-on practice. The results of the activity showed a significant increase in students' awareness of the importance of maintaining cleanliness, which was reflected in the decrease in the volume of scattered garbage and the increase in student participation in maintaining the school environment. In addition, students showed high enthusiasm in discussing and implementing clean living habits in daily activities, both at school and at home. Through this program, it is hoped that the character of caring for the environment can be firmly and sustainably embedded in students from an early age. This activity is a very important initial step in forming a generation that is not only academically intelligent, but also responsible for environmental sustainability in the future. This approach can also be a model that can be replicated in other schools to strengthen environmental character education from an early age.

Keywords: character education, clean living, environment, environmental care, socialization

1. PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia harus dilakukan secara sistematis dan seimbang.Tumbuh kembang yang optimal pada anak usia dini bergantung pada tiga pilar pelayanan,yaitu pemberian gizi,akses terhadap layanan kesehatan dan stimulasi psikososial. Pelayan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan, di rumah ataupun di sekolah, sehingga oragang tua wali menidik harus bahu membahu menerapkan PHBS secara konsisten (Novitasari, 2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memberikan dampak yang sangat positif baik bagi individu, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Dampak utama dari penerapan PHBS adalah terhindarnya individu dari berbagai penyakit infeksi, seperti diare dan penyakit saluran pernapasan, karena kebersihan tubuh dan lingkungan terjaga dengan baik. Selain itu, PHBS juga mendukung produktivitas dan kelancaran aktivitas sehari-hari, karena tubuh yang sehat akan membuat seseorang lebih nyaman dan bersemangat dalam bekerja maupun belajar (Wicaksana et al., 2022). Model penerapan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku berbasis kesadaran sebagai bentuk pembelajaran agar individu mampu meningkatkan masalah kesehatannya, baik untuk diri sendih maupun masyarakat (Wati & Ridlo, 2020).

Pola hidup bersih dan sehat tetap menjadi perhatian tersendiri dari pemerintah untuk saat ini. Pasalnya PHBS dijadikan tolak ukur kesehatan yang lebih baik dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030. PHBS dalam SDGs merupakan bentuk pencegahan jangka pendek yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anggota keluarga, masyarakat, dan sekolah (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018). Pendidikan karakter perlu disiapkan sejak dini,mulai dari jenjang sekolah dasar.siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan akan berdampak terhadap kondisi lingkungan masa depan (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Berdasarkan Data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2023, kondisi lingkungan dibeberapa wilayah NTT, termasuk Kabupaten Kupang, menunjukan permasalahan yang cukup serius terkait dengan kebersihan lingkungan dan pengelolahan sampah Tercatat bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih rendah, dengan indikatar tingginya timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan. Di lingkungan sekolah dasar, masih banyak ditemukan sampah yang berserakan, serta kurangnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya.

Sikap cinta lingkungan mungkin tidak tumbuh dengan sendirinya,diperlukan diperlukan pengenalan serta pembiasaan kepada anak kita agar dirinya bias menghargai lingkungan ini dengan berbagai cara yang baik. Dalam menciptakan generasi penerus yang peduli dan cinta terhadap lingkungan yang ditanamkan sejak anak usia dini (Ismail, 2021). Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sonraen yang berlokasi di kelurahan Sonraen, kecamatan Amarasi selatan,merupakan salah satu sekolah yang masih menghadapi tantangan dalam hal kebersihan lingkungan sekolah. Hasil Observasi awal menunjukan bahwa masih terdapat kebiasaan siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan kelas,dan minimnya pemahaman tentang dampak sampah terhadap lingkungan.kondisi ini diperparah dengan terbatasnya sarana prasarana pendukung kebersihan,seperti tempat sampah yang memadai dan sistem pengelolahan sampah yang belum optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 ayat (1) tentang kesehatan menyatakan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dapat belajar,tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumberdaya yang berkualitas”. Sehat juga merupakan prasyarat agar hidup kita juga menjadi berarti, sejahtera, dan bahagia (Yunika et al., 2022).

Manfaat dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah anak yang memiliki pola hidup sehat dikemudian hari,artinya kebiasaan masa kanak-kanak yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat tidak mudah hilang pada tahap perkembangan selanjutnya (*Pendidikan Kesehatan Kepada Murid SD N I Tandes Kidul Guna Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat. Jenis Penelitian Yaitu*, 2018). Jika pola hidup sehat diterapkan sejak dini,mereka terbebas dari berbagai penyakit umum seperti batuk/pilek, flek atau TBC, diare, demam, dll (Wati & Ridlo, 2020). Mencuci tangan menggunakan air sajah tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman yang menempel ditangan (Suhendy et al., 2023). Penggunaan sabun untuk mencuci tangan penting untuk dilakukan karena sabun dapat membantu menghilangkan bakteri. Selain itu,mencuci tangan dengan sabun harus dilakukan dengan gerakan yang baik dan benar dapat mencapai kebersihan yang maksimal (Suhendy et al., 2023). Pembentukan karakter peduli lingkungan dan hidup sehat pada anak usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat karena pada tahap ini anak-anak sedang membentuk kebiasaan dan nilai-nilai yang akan mereka bawah hingga dewasa (Rahmawati et al., 2022). dengan pendekatan yang tepat, diharapkan nilai-nilai peduli lingkungan dan pola hidup yang sehat dapat terinternalisasi dalam diri siswa SDN Sonraen, dan menjadi bagian dari karakter mereka.

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Widya Mandira Kupang hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengusung program " Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sosialisasi Hidup Bersih di SDN Sonraen." Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya hidup bersih, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah SDN Sonraen menjadi kunci keberhasilan program ini.

Dengan adanya edukasi yang tepat, diharapkan siswa SDN Sonraen mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan,memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, serta menjadi agen perubahan dalam mempromosikan pola hidup bersih di lingkungan sekolah maupun di rumah. Lebih jauh lagi, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada generasi muda di Kelurahan Sonraen serta memperkuat fondasi pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang peduli terhadap kelestarian lingkungan di masa depan.

2. METODE PENGABDIAN

Target yang diharapkan setelah pelaksanaan program ini adalah menanamkan nilai kepedulian terhadap kesehatan dalam perilaku hidup bersih dan sehat melalui Kegiatan pembentukan karakter peduli lingkungan dengan melaksanakan program sosialisasi tentang hidup bersih yang dilakukan disekolah dasar SDN Sonraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupang yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, dengan menggunakan metode sosialisasi interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai upaya pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, guru, siswa, dan tim pengabdian. Kolaborasi yang baik antara semua elemen ini menjadi kunci suksesnya kegiatan, karena pihak ini memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Melalui pendekatan ini, siswa SDN Sonraen diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan peduli lingkungan.

Metode partisipatif yang melibatkan permainan edukatif dan praktik langsung bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab secara menyenangkan. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan dapat mulai dibentuk sejak dini dan terus berkembang hingga mereka tumbuh dewasa. Pendidikan karakter melalui kegiatan seperti ini menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan generasi yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi kita.

1. **Persiapan dan Perencanaan**

Kegiatan ini diawali dengan tahapan persiapan yang meliputi beberapa langkah penting :

a. **Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru SDN Sonraen**
Langkah pertama adalah menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan selaras dengan kurikulum dan kebutuhan sekolah.

b. **Pemetaan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar**
Pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa menjadi dasar dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang tepat. Setiap anak memiliki cara belajar yang unik, sehingga materi dan metode harus disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman mereka.

c. **Identifikasi permasalahan lingkungan yang relevan dengan konteks lokal**
Permasalahan lingkungan yang diangkat dalam sosialisasi disesuaikan dengan kondisi nyata di sekitar, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan merasa memiliki terhadap isu tersebut.

d. **Penyusunan materi sosialisasi yang ramah anak dan interaktif**
Materi disusun dengan bahasa yang sederhana, visual menarik, dan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

e. **Persiapan pembelajaran yang kreatif dan menarik**
Permainan edukatif, simulasi, dan praktik langsung dimasukkan dalam rencana pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

f. **Persiapan logistik dan teknis pelaksanaan**
Segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan, seperti alat peraga, media presentasi, dan dokumentasi, dipersiapkan dengan matang untuk menunjang kelancaran pelaksanaan.

2. **Pelaksanaan Sosialisasi**

a. Tempat: SDN Sonraen
b. Waktu: 9 Mei 2025
c. Peserta: Siswa-siswi kelas IV SDN Sonraen
d. Metode: Presentasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung
Pada pelaksanaan sosialisasi, siswa-siswi sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Metode yang digunakan memfasilitasi siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba langsung praktik menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti cara mencuci tangan yang benar, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan kelas.

3. **Materi Sosialisasi**

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Pengenalan konsep lingkungan bersih dan hidup bersih

b. Siswa diperkenalkan dengan definisi lingkungan bersih, ciri-cirinya, dan contoh perilaku hidup bersih yang dapat dilakukan sehari-hari.
c. Pengenalan konsep lingkungan tidak bersih dan hidup tidak bersih
d. Sebaliknya, siswa juga diajak mengenali kondisi lingkungan yang tidak bersih dan dampaknya.
e. Dampak lingkungan yang kotor dan gaya hidup yang tidak sehat
f. Dijelaskan bahwa lingkungan yang kotor dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare, ISPA, dan gangguan kulit.
g. Pencegahan masalah kesehatan akibat hidup tidak bersih dan lingkungan tidak bersih
Siswa diajak berdiskusi mengenai upaya pencegahan, seperti menjaga kebersihan tubuh, lingkungan sekolah, dan rumah.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Pengumpulan umpan balik dari peserta
Siswa\siswa memberikan pendapat dan pengalaman mereka setelah mengikuti kegiatan sosialisasi di sekolah.
b. Analisis hasil kegiatan
Pemateri bersama guru mengevaluasi sejauh mana materi diserap siswa dan bagaimana perubahan sikap mereka setelah kegiatan.
c. Perencanaan tindak lanjut dan pendampingan
Langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan lanjutan, seperti kampanye kebersihan, lomba kelas bersih, dan pemantauan kebiasaan siswa oleh guru.

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada bentuk sosialisasi di lingkungan sekolah tetapi juga memberikan pemahaman kepada siswa/siswi sekolah dasar akan pentingnya hidup bersih dan sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter peduli merupakan nilai penting yang harus dikembangkan. Individu yang berkarakter pasti mempunyai rasa peduli pada alam sekitarnya. Artinya bahwa untuk menciptakan generasi yang peduli pada lingkungan harus ditanamkan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin. (Mustika & Sahudra, 2018).Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat sangatlah penting, karena pengetahuan siswa yang tinggi terhadap perilaku hidup sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat (Setiawan et al., 2020).

Dalam konteks ini, pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan hidup sangat relevan untuk diterapkan. Lingkungan bukan hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga media yang menyatu dengan proses pendidikan. Ketika siswa diperkenalkan pada berbagai realitas di sekitar mereka, mereka belajar mengenali masalah, mencari solusi, dan merumuskan tindakan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL), di mana pengalaman nyata digunakan untuk menanamkan pemahaman dan sikap yang bermakna. (Handayani et al., 2024).

Kegiatan Sosialisasi Hidup Bersih yang dilakukan di SDN Sonraen merupakan bagian dari upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui pendekatan pembiasaan. Pembiasaan menjadi metode yang efektif karena anak-anak belajar dengan meniru dan mengulangi perilaku yang mereka anggap benar dan bermanfaat. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima materi teori, tetapi juga melakukan praktik langsung seperti mencuci tangan yang benar, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan kelas. Ini merupakan proses internalisasi nilai-nilai positif melalui pengalaman langsung dan refleksi bersama.

Namun, penguatan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, dibutuhkan proses yang berkesinambungan serta dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dalam kegiatan ini, Guru diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan pendapat tersebut bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Afandi, 2013).

Sosialisasi ini juga merupakan bagian dari pendidikan transformasional yang bertujuan mengubah cara berpikir dan perilaku siswa. Ketika siswa diajak mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekitar mereka, mencari solusi, dan terlibat dalam tindakan nyata, maka mereka telah menjadi bagian dari proses pembelajaran aktif. Proses ini memperkuat sikap tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Karakter peduli lingkungan bukan hanya soal menjaga kebersihan fisik, tetapi juga mencakup kesadaran ekologis, empati terhadap makhluk hidup lain, serta kemampuan mengambil keputusan yang mendukung keberlanjutan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar harus dirancang secara holistik agar menyentuh semua dimensi karakter tersebut secara terintegrasi. (Anggraeni et al., 2024)

Lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk cara belajar anak. Lingkungan yang kondusif, penuh stimulus dan tantangan, mendorong anak untuk belajar secara alami. Mereka merespons tantangan secara bertahap, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan belajar yang positif. Pembelajaran berbasis lingkungan mengajak anak untuk aktif mengamati, menyelidiki, dan memahami lingkungan sekitar mereka. Hal ini akan menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan. (Anggraini et al., 2023).

Sebagai upaya konkret, Sosialisasi Hidup Bersih di SDN Sonraen dilaksanakan dan mendapat sambutan hangat dari para peserta. Antusiasme tinggi terlihat dari kehadiran siswa-siswi yang memenuhi ruang kelas. Sepanjang kegiatan, peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap sesi, mulai dari pemaparan materi, diskusi, hingga sesi tanya jawab.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Gambar 1. Pemaparan materi

Selama sesi pemaparan materi, peserta terlihat sangat antusias mengikuti setiap penjelasan yang disampaikan oleh pemateri. Materi disampaikan dengan menggunakan alat bantu visual seperti gambar ilustrasi, video pendek, serta interaksi langsung dengan peserta, sehingga suasana menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Pemateri juga menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar. Pendekatan ini sangat efektif untuk menanamkan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Sesi diskusi yang berlangsung setelah penyampaian materi menjadi momen yang sangat menarik. Para siswa menunjukkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat mereka. Beberapa pertanyaan yang muncul di antaranya adalah terkait definisi hidup bersih dan lingkungan

bersih, serta bagaimana dampak gaya hidup yang tidak bersih terhadap kesehatan. Pertanyaan-pertanyaan ini mencerminkan rasa ingin tahu dan kepedulian siswa terhadap isu lingkungan di sekitar mereka.

Selain itu, dalam diskusi ini juga muncul contoh-contoh nyata dari kebiasaan buruk yang sering terjadi di lingkungan mereka, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak mencuci tangan sebelum makan. Para siswa kemudian diajak untuk bersama-sama menemukan solusi dan cara mencegah hal tersebut. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya hidup bersih.

Gambar 2. Peserta terlibat dalam diskusi

Materi yang disampaikan mencakup:

1. Pengenalan konsep lingkungan bersih dan hidup bersih
2. Pemahaman tentang lingkungan dan gaya hidup tidak bersih
3. Dampak negatif lingkungan yang kotor terhadap kesehatan
4. Upaya pencegahan terhadap masalah kesehatan melalui kebiasaan hidup bersih

Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan, anak-anak belajar mengenali pentingnya menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan menerapkan pola hidup sehat. Proses ini menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar. Peran guru dan orang tua sangat penting sebagai panutan dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, karena anak-anak usia sekolah dasar sangat mudah meniru perilaku orang dewasa.

Dalam jangka panjang, pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik, tetapi juga membentuk generasi yang kritis dan bijak dalam menghadapi isu-isu lingkungan global. Nilai-nilai seperti hemat energi, pengurangan penggunaan plastik, serta pelestarian keanekaragaman hayati dapat diperkenalkan sejak dini melalui kegiatan yang sederhana namun bermakna.

Akhirnya, pembentukan karakter peduli lingkungan harus menjadi bagian dari budaya sekolah yang didukung oleh kurikulum, kebijakan, dan lingkungan yang mendukung. Sekolah yang bersih, hijau, dan tertata rapi akan menciptakan suasana belajar yang sehat sekaligus menjadi media pembelajaran yang efektif. Ketika nilai-nilai ini telah menjadi budaya, maka siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya peduli terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap masa depan bumi dan generasi yang akan datang.

Gambar 3. Sesi foto bersama peserta

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi di SDN Sonraen memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan siswi yang terlibat. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman dasar mengenai pentingnya pola hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang dampak positif yang bisa dirasakan jika hal tersebut diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, seperti cara menjaga kebersihan diri (mencuci tangan, menjaga kebersihan kuku, mandi teratur), menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah, serta konsekuensi dari lingkungan yang kotor, seperti mudahnya penyebaran penyakit, menurunnya kenyamanan, dan rusaknya ekosistem kecil di sekitar mereka.

Lebih dari itu, para siswa diajak untuk melihat diri mereka sebagai bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelopor atau agen perubahan di lingkungan tempat tinggal dan masyarakat. Mereka didorong untuk mengambil peran aktif, seperti mengingatkan teman sebaya untuk tidak membuang sampah sembarangan, membantu membersihkan lingkungan sekitar, serta membagikan pengetahuan yang telah mereka peroleh kepada keluarga di rumah.

Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, para peserta tampak antusias dan termotivasi. Banyak dari mereka menyampaikan komitmen untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Bahkan, beberapa siswa menyampaikan ide untuk membuat jadwal kebersihan kelas atau mengajak teman-teman bermain sambil bersih-bersih, menunjukkan adanya kesadaran dan inisiatif dari dalam diri mereka.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tumbuhnya generasi muda yang peduli terhadap kebersihan, serta mampu menjadi teladan dalam menerapkan pola hidup sehat dan bersih di lingkungannya masing-masing. Ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membentuk budaya kebersihan yang berkelanjutan di masyarakat sejak usia dini.

Lebih lanjut, perubahan perilaku yang mulai terlihat pada siswa merupakan indikator bahwa metode partisipatif dalam sosialisasi ini mampu mendorong internalisasi nilai secara efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk mengingatkan teman-teman sekelas yang masih belum tertib menjaga kebersihan, serta munculnya inisiatif dari beberapa siswa untuk mengusulkan kegiatan kebersihan rutin seperti “Jumat Bersih” dan pembuatan poster ajakan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

Selain itu, guru-guru di SDN Sonraen juga menyatakan bahwa setelah kegiatan berlangsung, terdapat peningkatan kedisiplinan siswa terhadap aturan kebersihan sekolah. Misalnya, siswa lebih tertib membuang sampah pada tempatnya, lebih memperhatikan kebersihan diri, dan lebih aktif dalam kegiatan piket kelas.

Kegiatan ini juga menciptakan ruang refleksi bagi siswa dan guru tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Efek domino dari kegiatan ini diharapkan dapat terus menyebar, dari sekolah ke rumah, dan dari siswa ke anggota keluarga lainnya, sehingga pola hidup bersih menjadi bagian yang melekat dalam keseharian mereka.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk pondasi karakter yang akan memengaruhi cara pandang dan tindakan siswa dalam jangka panjang. Dalam konteks pembangunan karakter bangsa, upaya kecil ini menjadi bagian dari langkah besar dalam menciptakan generasi muda yang berwawasan lingkungan, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi.

Kegiatan sosialisasi " **peduli linkungan melalui program sosialisasi hidup bersih di sekolah dasa**r"telah memberikan wawasan dan gambaran yang sangat penting dan jelas tentang urgensi dan tantangan dalam membangun karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah. Hasil yang diperoleh menunjukan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta,sekaligus mengungkapkan kompleksitas isu yang perlu ditangani secara komprehensif.

Antusiasme tinggi yang ditunjukan oleh para peserta mengonfirmasi bahwa ada kebutuhan mendesak akan edukasi lingkungan hidup di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan data kementrian lingkungan hidup dan kehutanan (2022) yang menunjukan tren peningkatan volume sampah di Indonesia, terutama di lingkungan pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi dini melalui edukasi dan pembiasaan pola hidup bersih, terutama di kalangan generasi muda. Tantangan utama yang teridentifikasi, seperti keterbatasan pengetahuan tentang pemilahan sampah, minimnya fasilitas tempat sampah terpilah, dan kebiasaan membuang sampah sembarangan, mencerminkan kondisi yang umum ditemui di lingkungan sekolah dan sekitar. Peningkatan pemahaman peserta tentang pola hidup bersih dan lingkungan bersih merupakan langkah awal yang penting dan diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan penerapan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Kegitan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran siswa siswi sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan dan diharapkan kedepanya menjadi pelopor kebersihan di lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di sekitar linkungan tempat tinggal.

4. SIMPULAN

Program sosialisasi hidup bersih yang dilaksanakan di SDN Sonraen terbukti efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku positif melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa mereka mampu menyerap materi dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu keberhasilan program ini adalah munculnya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta inisiatif siswa untuk melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri. Selain itu, dukungan dari guru turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai hidup bersih dalam keseharian siswa.

Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa metode yang diterapkan telah tepat pada sasaran dan mampu membangkitkan kesadaran serta kepedulian mereka sedari dini terhadap lingkungan sekitar. Guru-guru pun mencatat adanya perubahan positif dalam perilaku siswa setelah kegiatan sosialisasi hidup bersih dan lingkungan bersih, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan inisiatif menjaga kebersihan.

Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya literasi lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat masih menjadi tantangan bersama. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut yang berkelanjutan, melalui integrasi nilai hidup bersih dalam kurikulum, pelatihan bagi guru, serta keterlibatan aktif orang tua dan pemerintah setempat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Suksesnya pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Kaprodi Administrasi Publik, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh sehingga kegiatan KKN-T ini terlaksana dengan baik.
2. Dosen Pendamping Lapangan (DPL), yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama kegiatan KKN-T berlangsung.
3. Dosen Pembimbing Artikel, yang membimbing penulis dalam penyusunan dan penyelesaian artikel publikasi ini dengan penuh desikasi.
4. Pejabat Kelurahan Sonraen, yang telah memberikan izi, dukungan, dan kerja sama yang sangat baik dalam pelaksanaan program-program KKN-T di wilayah Kelurahan Sonraen.
5. Seluruh Masyarakat Wilayah Sonraen, yang telah menerima kami dengan hangat dan mendukung seluruh kegiatan KKN-T yang kami laksanakan.
6. Orang Tua dan Keluarga, atas doa, dukungan moral dan materiil, yang tidak pernah putus dalam masa studi dan pelasanaan KKN-T.
7. Rekan satu kelompok dan teman-teman seperjuangan KKN-T Amarasi Selatan, atas kerja sama, kekompakan, dan semangat kebersamaan yang luar biasa dalam menjalankan seluruh kegiatan selama 2 bulan ini.

6. REFERENSI

Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 98–108. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50

Anggraeni, F., Khaebibah, J. F., & Pradmuditya, S. A. (2024). *Analisis Dampak Implementasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah*. 40–48.

Anggraini, E. S., Damayanti, N. A., Fauziah, F. S., & ... (2023). Pentingnya Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan …*, *7*, 7533–7536. https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7423%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/7423/6137

Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(3), 372–377. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 59–68. https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67

Mustika, F., & Sahudra, T. M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(2), 235. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i2.11291

Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *2*(1), 44–49. https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.573

Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532.

pendidikan kesehatan kepada murid SD N I Tandes Kidul guna meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Jenis penelitian yaitu. (2018). *2*(2), 89–95.

Rahmawati, F., Emiliawati, I., Tri Astuti, I., Fatimah, S., & Dian Sumadi, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Review. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *8*(3), 177–188. https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p177-188

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).

Setiawan, D., Rusmiati, P., & Alsaudi, A. T. B. D. (2020). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VII terhadap Pola Hidup Bersih dan Sehat Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal.Stkipkusumanegara.Ac.Id*,104–113. http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/773

Suhendy, H., Iskandar, L. N., Putri, D., Putri, L. D., Ameliya, L., Sabrina, N. K., & Yuniar, P. (2023). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Bantar. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 90–94. https://doi.org/10.29303/indra.v4i2.265

Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, *8*(1), 47. https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58

Wicaksana, A. D. A.-G., Yeni, A. S., Pratiwi, D., & Roza, S. N. (2022). Pengenalan Perilaku Hidup Bersih (Phbs) Dan Sehat Kepada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesdes Desa Pauh Angit Hulu. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, *1*(2), 113–118. https://doi.org/10.59188/jcs.v1i2.20

Yunika, R. P., Al Fariqi, M. Z., Cahyadi, I., Yunita, L., & Rahmiati, B. F. (2022). Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare. *Karya Kesehatan Siwalima*, *1*(1), 28–32. https://doi.org/10.54639/kks.v1i1.735